

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA



Sumaizar, SE. M. Si | Nurhayati S.Tp., M.Si | Tenny Sudjatnika, M.Ag
| Dr. Muhammadong, S. Ag. M. Ag | Husnul Hatimah, M.Pd
| Azis, S.Pd., M.Pd. | Karmila P Lamadang, S.H., M.Pd
| Dwi Remawati, S.Kom., M.Kom | Bagus Dwi Cahyono, M.Pd
| Dr. Irwanto, S.Pd.T., M.Pd | Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, M.Pd.I
| Mutiani, S.Pd | Nur Sa'adah, S.Pd | Siti Shofiyah, S.Pd

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Sumaizar, SE. M. Si
Nurhayati S.Tp., M.Si
Tenny Sudjatnika, M.Ag
Dr. Muhammadong, S. Ag. M. Ag
Husnul Hatimah, M.Pd
Azis, S.Pd., M.Pd.
Karmila P Lamadang, S.H., M.Pd
Dwi Remawati, S.Kom., M.Kom
Bagus Dwi Cahyono, M.Pd
Dr. Irwanto, S.Pd.T., M.Pd
Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, M.Pd.1
Mutiani, S.Pd
Nur Sa'adah, S.Pd
Siti Shofiyah, S.Pd

PGMI STIQ Press



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Penulis: Sumaizar, SE. M. Si; Nurhayati S.Tp., M. Si; Tenny Sudjatnika, M. Ag; Dr. Muhammadong, S. Ag. M. Ag; Husnul Hatimah, M. Pd; Azis, S. Pd., M. Pd.; Karmila P Lamadang, S.H., M. Pd; Dwi Remawati, S. Kom., M. Kom; Bagus Dwi Cahyono, M. Pd; Dr. Irwanto, S. Pd. T., M. Pd; Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, M. Pd. I; Mutiani, S. Pd; Nur Sa'adah, S. Pd; Siti Shofiyah, S. Pd

ISBN: 978-623-99999-7-1

Editor: Syarifuddin, S. Pd. I., M. Pd

Desain Sampul: Munawwarah

Halaman: ix + 225

Ukuran Buku: 15,5 x 23 cm

Diterbitkan Oleh: PGMI STIQ Press

Redaksi:

Jl. Rakha Pakapuran RT. III, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kode Pos 71471. Provinsi Kalimantan Selatan
Email: pgmistiopress@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2022

Hak Cipta @Author

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ii Implementasi Kurikulum Merdeka

Puji syukur penulis dan hidayahnya sehingga buku ini merupakan in menjadi suatu tulisan ke judul "Implementasi K berbagai pihak menjadi in karena itu, penulis meng yang telah membarui per dari berbagai kalangan seb Implementasi Kuril melakukan perubahan dal perkembangan teknologi. undang Nomor 20 tahun 2 pendidikan adalah untuk merdeka belajar diharapkan suatu kemandirian dan ma Kehadiran *bookchapter* 1 oleh praktisi pendidikan da untuk menambah khazanah Merdeka belajar yang dic menyelesaikan persoalan pe diharapkan mampu mewujudkan

MERDEKA

Ip., M.Si; Tenny
Ag. M. Ag; Husnul
ila P Lamadang,
sm; Bagus Dwi
Pd; Dr. Fahrina
Nur Sa'adah, S.Pd;

atai Utara. Kabupaten
Kalimantan Selatan

entuk dan dengan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas berkah rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku ini merupakan inspirasi dari berbagai tulisan yang dikembangkan menjadi suatu tulisan kemudian ditingkatkan menjadi tulisan buku dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka**" bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, semoga dapat menjadi bacaan dari berbagai kalangan sebagai referensi dalam hidup.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam melakukan perubahan dalam dunia pendidikan sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Upaya tersebut tentu sejalan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Kehadiran konsep merdeka belajar diharapkan dapat menjadi angin segar untuk mewujudkan suatu kemandirian dan mampu meningkatkan kompetensi belajar.

Kehadiran *bookchapter* Implementasi Kurikulum Merdeka yang digagas oleh praktisi pendidikan dan Dosen merupakan sebuah karya monumental untuk menambah khazanah tentang makna pendidikan secara luas sehingga Merdeka belajar yang dicanangkan pemerintah menjadi solusi dalam menyelesaikan persoalan pendidikan. Melalui buku tersebut, semua pihak diharapkan mampu mewujudkan inovasi, kreativitas dalam mengembangkan

semangat belajar sehingga guru, murid, dan orang tua menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sistem pendidikan.

Kurikulum merdeka sebagai bentuk terobosan baru untuk menyempurnakan model yang digunakan pada sebelumnya dengan tujuan untuk menguatkan sistem pendidikan yang diterapkan. Pengembangan kompetensi menjadi barometer dalam konsep merdeka belajar sehingga peserta didik dapat lebih maju, lebih berkarakter dalam menghadapi era digitalisasi dan modernisasi. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah sebagai langkah solutif dalam mentransformasikan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia lebih baik.

Penulis menyadari bahwa, buku ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan buku ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi semua pihak yang telah membantu, semoga Allah swt memberi pahala yang berlimpah atas kebaikan kita semua dan buku ini hadir untuk memberi manfaat bagi berbagai kalangan demi kemajuan agama, bangsa, dan negara. Amiin yaa rabbal aalamin.

Amuntai, 20 Agustus 2022

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

Pendidikan Agama Isla

PENDAHULUAN ..

PEMBAHASAN

PENUTUP.....

DAFTAR PUSTAKA

PROFIL SINGKAT

Implementasi Kurikulu
Berbasiskan DUDI.....

PENDAHULUAN ..

PEMBAHASAN

Kurikulum Pendid

Program Link and

Pendidikan Vokasi

Teaching Factory..

PENUTUP.....

DAFTAR PUSTAKA

PROFIL SINGKAT ..

Kurikulum Merdeka Sel

PENDAHULUAN

PEMBAHASAN

PENUTUP.....

...na menjadi bagian yang
 ...robosan baru untuk
 ...selumnya dengan tujuan
 ...mpikan. Pengembangan
 ...rdeka belajar sehingga
 ...dalam menghadapi era
 ...ia belajar merupakan
 ...n mentransformasikan
 ...a lebih baik.
 ...ri yang diharapkan dari
 ...kritik dan saran yang
 ...ki kesempurnaan buku
 ...kanth atas partisipasi
 ...memberi patula yang
 ...badir untuk memberi
 ...a, bangsa, dan negara.

Agustus 2022

...ulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar	1
PENDAHULUAN	1
PEMBAHASAN	4
PENUTUP	13
DAFTAR PUSTAKA	14
PROFIL SINGKAT	16
Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Vokasional Berbasis DUDI	17
PENDAHULUAN	17
PEMBAHASAN	23
Kurikulum Pendidikan Vokasional	23
Program Link and Match	27
Pendidikan Vokasi pada Era Revolusi Industri 4.0	35
Teaching Factory	38
PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	41
PROFIL SINGKAT	46
Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Pemulihan Pembelajaran	49
PENDAHULUAN	49
PEMBAHASAN	50
PENUTUP	56

Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar

Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag
Dosen PAI Universitas Negeri Makassar Sul-Sel
muhammadong@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Merdeka belajar perspektif pendidikan Islam harus berangkat dari ketauhidan dalam rangka mengesakan Allah swt. Keyakinan teologis tersebut diharapkan berimplikasi pada penumbuhan akhlak yang mulia selalu kritis terhadap fenomena yang ditemukan agar tidak terjebak pada sikap patalisme. Merdeka belajar dalam Islam merupakan fitrah yang harus dijaga agar terpatni sikap bijaksana. Merdeka belajar bukan sekedar menambah pengetahuan akan tetapi selalu tertanam rasa simpati dan empati terhadap sesama untuk melahirkan solidaritisme. Merdeka belajar dalam ajaran Islam dimaksudkan membangun spirit untuk selalu mengetahui dan mendalami pengetahuan. Sehingga perilaku belajar bukan sekedar mengetahui tetapi pengetahuan itu menjadi sebuah kewajiban seperti hadis Nabi saw *طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة* (menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah).

Ayat pertama diturunkan *اقرا باسم ربك الذي خلق* (bacalah dengan nama tuhan-Mu yang telah menciptakan) menunjukkan keuniversalan pengetahuan tanpa dibatasi (merdeka dalam belajar) bahwa obyek pengetahuan tidak terikat dengan waktu dan ruang untuk mengembangkan minat dan bakat seseorang. Hanya saja, kemerdekaan tersebut tentu diatur dalam rangka menegakkan norma dalam dunia pendidikan. Norma tersebut harus berlandaskan pada ajaran Islam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran dalam Islam agar tercapai akselerasi tanpa mengorbankan siapa pun.

Merdeka belajar dalam ajaran Islam selalu berorientasi profesi mengutamakan ketauhidan sehingga kemerdekaan tersebut bukan sekedar mentransfer pengetahuan akan tetapi pengetahuan berorientasi penghambaan kepada Allah swt. Merdeka belajar dalam Islam dimaksudkan mewujudkan perdamaian di muka bumi karena tugasnya sebagai khalifah sehingga dapat melahirkan peradaban dunia yang lebih baik. Islam selalu memberi kebebasan kepada manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mempelajari dan melahirkan *knowledge* karena salah satu faktor keterbelakangan dan kemiskinan akibat tidak memiliki pengetahuan (tidak merdeka dalam belajar).

Merdeka belajar dalam perspektif Islam bukan sekedar mentransfer pengetahuan akan tetapi dapat melahirkan manusia yang berkualitas *خير امة* (manusia berkualitas) dapat mengubah pola pikir dan

melakukan mereka melalui pro pendidikan tidak bisa berjalan luas sehingga dapat melahirkan Tujuan akhir dari merdeka belajar melahirkan manusia berakhlak secara mandiri yang terinteg belajar bukan sekedar bisa dikembangkan agar terwujud teknologi.

Merdeka belajar dalam mampu berakselerasi sehingga dikembangkan berdasarkan ke didik diharapkan mampu mendan mengembangkan karir menghendaki agar merdeka belajar agar terhindar dari paham merdeka belajar karena kebebasan yang dimiliki agar dapat belajar harus dipahami secara secara nyata.

Islam sebagai yang rahmah mencapai hasil maksimal dengan misi yang dikembangkan iaringan sesuai tuntunan agar

Im

اقرأ بسم الله (bacalah dengan menunjukkan keuniversalan ilmu belajar) bahwa obyek ilmu dan ruang untuk seseorang. Hanya saja, angka menegakkan norma harus berlandaskan pada dapat tercapai. Tujuan capai akselerasi tanpa

selalu berorientasi profesi terdakaan tersebut bukan m tetapi pengetahuan t. Merdeka belajar dalam an di muka bumi karena lahirkan peradaban dunia kebebasan kepada manusia i agar dapat mempelajari faktor keterbelakangan pengetahuan (tidak merdeka

Islam bukan sekedar melahirkan manusia yang t merubah pola pikir dan

mendakan mereka melalui proses pendidikan yang didapat namun pendidikan tidak bisa berjalan sendiri tanpa didukung *itkaboder* yang kuat sehingga dapat melahirkan kesolidan dan efektivitas belajar. Tujuan akhir dari merdeka belajar dalam pandangan Islam dapat melahirkan manusia berakhlak karena esensi yang ingin dicapai belajar secara mandiri yang terintegrasi dalam perjalanan hidup. Merdeka belajar bukan sekedar hayalan tetapi gagasan yang harus dikembangkan agar terwujud multikulturisme pengetahuan berbasis teknologi.

Merdeka belajar dalam konsep Islam diharapkan anak didik mampu berakselerasi sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan berdasarkan bakat dan profesionalismenya. Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan studi tepat pada waktunya dan mengembangkan karirnya dalam dunia global. Islam menghendaki agar merdeka belajar tidak terjebak dalam pragmatisme agar terhindar dari paham radikal. Islam sangat sejalan dengan merdeka belajar karena kebebasan dilahirkan untuk menggali potensi yang dimiliki agar dapat menjadi hamba yang lebih taat. Merdeka belajar harus dipahami secara totalitas agar dapat diimplementasikan secara nyata.

Islam sebagai yang rahmah mengajarkan prinsip kolaboratif untuk mencapai hasil maksimal. Tentu bahasan tersebut sangat sejalan dengan misi yang dikembangkan merdeka belajar untuk meluaskan jaringan sesuai tuntunan agama *تعزونا على البر والتقوا ولا تعاونوا على الاثم*

والعدوان (saling tolong menolonglah pada kebaikan dan jangan saling tolong menolong pada kejahatan). Merdeka belajar bukan sekedar *take and give* akan tetapi lebih utama adalah menjalin kolaborasi sehingga semangat belajar dapat dikembangkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan penanaman seperangkat nilai dan norma yang implisit dalam setiap mata pelajaran dan sekaligus gurunya, maka tugas pendidikan akhlak mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan juga guru-guru mata pelajaran yang lain. Apalagi iman dan takwa merupakan persyaratan utama bagi setiap guru, yang secara praktis akan berimplikasi pada keharusan setiap guru untuk mentransformasikan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.

Belajar dalam pendidikan agama Islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk di dalamnya aspek muatan kurikulum atau materi PAI, di samping faktor peserta didik itu sendiri. Maka sangat dibutuhkan *life skill* agar siswa dapat merubah reorientasi dari idealisme menjadi kenyataan. Kedua hubungan itu sangat dibutuhkan agar konsep belajar dapat terealisasi berdasarkan

4 Implementasi Kurikulum Merdeka

gagasan awal. Proses bergerak menuju *al (ma'ad)*. Proses pembelajaran berkualitas melaink menumbuhkan keca

Idealitas dan re dan realitas prakti dilaksanakan dengan direncanakan, sebagai *al Sein. Dar Sa'at a dan das Sein* adalah merupakan hasil das hakikatnya adalah n hanya harus efisien, dilakukan secara kon

Proses pembelajaran peserta didik, misale menjadi pola hidup Sesuai dengan sifat perubahan yang di keabsikan dan menoi kerusakan.

Pembelajaran PAI kognitif yaitu meneka

pada kebaikan dan jangan saling
erdeka belajar bukan sekedar *take*
ah menjalin kolaborasi sehingga
n.

suatu proses pengembangan dan
ema yang implisit dalam setiap
u, maka tugas pendidikan akhlak
menjadi tanggung jawab guru
juga guru-guru mata pelajaran
upakan persyaratan utama bagi
n berimplikasi pada keharusan
n nilai-nilai akhlak yang mulia
elajari oleh peserta didik. Setiap
kan oleh guru/pendidik harus
ang mulia.

Islam lebih banyak bermuara
n PAI dan orientasinya lebih
tif, termasuk di dalamnya aspek
samping faktor peserta didik itu
skill agar siswa dapat merubah
nyataan. Kedua hubungan itu
r dapat terealisasi berdasarkan

leka

gagasan awal. Proses pembelajaran PAI merupakan hasil *das Sein* yang bergerak menuju *das Sollen* yang pada hakikatnya adalah nilai-nilai (*values*). Proses pembelajaran ini tidak hanya harus efisien, efektif, dan berkualitas melainkan juga harus dilakukan secara kontinu untuk menumbuhkan kecakapan.

Idealitas dan realitas berhubungan dengan perkembangan teori dan realitas praktiknya di kelas bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, sebagaimana digambarkan dalam rumusan *das Sollen* dan *das Sein*. *Das Sollen* adalah rumusan tentang tujuan dalam arti idealnya dan *das Sein* adalah upaya pencapaiannya. Proses pembelajaran PAI merupakan hasil *das Sein* yang bergerak menuju *das Sollen* yang pada hakikatnya adalah nilai-nilai (*values*). Proses pembelajaran ini tidak hanya harus efisien, efektif, dan berkualitas melainkan juga harus dilakukan secara kontinu untuk menumbuhkan *life skills*.

Proses pembelajaran PAI diwujudkan dalam kerangka perubahan peserta didik, misalnya dari pola hidup yang primitif tanpa aturan menjadi pola hidup yang disiplin sesuai dengan nilai-nilai islami. Sesuai dengan sifatnya (*das Sollen*) yang bermuatan nilai, maka perubahan yang dihamplak itu harus selaras dan mengandung kebaikan dan menolak segala bentuk yang sifatnya mengandung kerusakan.

Pembelajaran PAI secara umum baru pada tataran pengembangan kognitif yaitu menekankan pada materi pelajaran. Padahal seharusnya

pembelajaran PAI lebih mengutamakan *being*-nya yaitu beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama dari pada *knowing* yaitu mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama), ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui setelah diajarkannya di sekolah).

Proses pembelajaran PAI cenderung *ekspositorik* atau bersifat informatif dan kurang menekankan pengembangan, sehingga peserta didik lebih banyak diposisikan sebagai obyek pelajaran. Padahal yang seharusnya guru dapat menempatkan peserta didik sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti dalam pembelajaran PAI seharusnya peserta didik bukan hanya menerima tetapi mencari, menemukan, memecahkan persoalan, dan mengambil makna dari pembelajaran untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang bermanfaat dalam mengelola kehidupannya. Maka, dapat dikatakan perlukan sebuah model yang cocok dalam pembelajaran PAI sehingga nilai-nilai yang dikandungnya dapat terinternalisasi kepada peserta didik.

Merdeka belajar dalam pembelajaran agama Islam mengembangkan dengan cara desain dan proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan agama Islam, menghayati dan mengamalkannya secara sinergis sesuai dengan karakteristik PAI itu sendiri yang meliputi aspek-aspek Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam secara terpadu.

6 Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasinya, dapat pemahaman kepada peserta hamba Allah, makhluk in membuat keterkaitan yang b kehidupan peserta didik, menganalisa dan memecah kehidupan sosial, terakhir n hari; dan kelima, mengan kebutuhan dalam amaliah. Merdeka belajar dalam pendid A'laq ayat 1-5, yaitu:

رَبُّكَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
الإنسان ما لم يعلم

Artinya: Bacalah dengan menciptakan, Dia telah me darah. Bacalah, dan Tuhan mengajar (manusia) dengan, apa yang tidak diketabainya.

Ayat tersebut menggambar diuniversalisasi dalam sistem per dimaksud harus berlandaskan s

Imple

keinginya yaitu beragama atau nilai-nilai agama dari pada dan nilai-nilai agama). pa yang diketahui setelah g *ekspositorik* atau bersifat embangan, sehingga peserta pek pelajaran. Padahal yang serta didik sebagai obyek ran. Hal ini berarti dalam ik bukan hanya menerima persoulan, dan mengambil dalam kehidupan sehari- ampuan yang bermanfaat dapat dikatakan perlukan an PAI sehingga nilai-nilai pada peserta didik. ajaran agama Islam an proses pelaksanaan oleh pengetahuan agama ra sinergis sesuai dengan aspek-aspek Al- Qur'an- ebudayaan Islam secara

implementasinya, dapat diketahui dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik akan keberadaan dirinya sebagai hamba Allah, makhluk individu dan makhluk sosial. Kemudian membuat keterkaitan yang bermakna antara pembelajaran PAI dengan kehidupan peserta didik, lalu berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisa dan memecahkan persoalan-persoalan dirinya dan kehidupan sosial, terakhir mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; dan kelima, mengambil sikap istiqomah sebagai bentuk kebutuhan dalam amaliah.

Merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam mengacu pada QS al-A'laq ayat 1-5, yaitu:

المرأ باسم ربك الذي خلق الإنسان من علق الغرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahabih, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketabahnya.

Ayat tersebut menggambarkan urgensi belajar yang dapat diuniversalisasi dalam sistem pendidikan berkualitas. Pendidikan yang dimaksud harus berlandaskan moralitas dengan obyek pendidikan

manusia, alam dan lingkungannya. Namun, konsep pendidikan tersebut tidak serta merta mengadopsi pendidikan yang bebas tapi harus melalui aturan yang berorientasi Islami. Makna **إفراج** berorientasi pada sistem pendidikan yang universal untuk melahirkan hasil yang lebih baik. Belajar diharapkan dapat melahirkan hubungan emosional kuat antar penerima pelajaran dan pemberi pelajaran untuk melahirkan solidaritas. Merdeka belajar dalam Islam tentu melahirkan konsekuensi mengarah pada perubahan untuk suatu kemajuan.

Kata **إفراج** pada ayat tersebut menunjuk pada perintah atau ketegasan firman Allah swt bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai model. Namun, harus dilandaskan pada dimensi ketuhanan agar tidak bergeser pada norma agama. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dan bersifat universal. Islam mengajarkan pendidikan agar mampu merubah orientasi pada perbaikan dan pencerahan, mengembangkan kreativitas dan selalu ingin belajar untuk membebaskan manusia dari budaya verbal ke sistem pendidikan lebih islami. Siswa dijadikan sebagai obyek belajar sehingga diberikan ruang yang lebih bebas, dapat mengambil keputusan secara mandiri tanpa tekanan. Esensi merdeka belajar dalam pendidikan Islam, siswa diberi kebebasan dalam berpikir agar dapat melahirkan ruang kritis dan kolaboratif untuk menghindari khayalan berekspresi.

Merdeka belajar sudah lama diterapkan berbasis *boarding school* atau pesantren sehingga siswa dapat menciptakan suasana belajar yang

... untuk mencapai
... berbeda dengan kuriku
... mencakup kurikulum
... dan ekstra kurikulum
... pemahaman belajar
... belajar yang kondusif dengan n

Belajar dalam konteks Islam
guru tetapi lebih penting ma
kecerdasan intelektual dan kece
sebut, menjadi acuan dalam n
maksud pendidikan agar siswa d
sebagai tujuan agama. Tujuan
melakukan transfer materi tet
pendidikan yang lebih baik. Mer
sesuai tujuan Al-Qur'an yang dap
siswa dengan guru untuk saling m

Dalam konteks globalisasi, sis
kemoderenan yang berorientasi pa
sistem pendidikan Islam tentu tid
yang berkembang. Sikap terbuka
menepis arus turbulensi yang
pendidikan Islam. Di tengah ket
kemajuan teknologi, maka pendidi
strategis menjadi mitra bagi mereka

konsep pendidikan
kan yang bebas tapi
akna اقرأ berorientasi
melahirkan hasil yang
tabungan emosional
an untuk melahirkan
tentu melahirkan
atau kemajuan.

pada perintah atau
an dapat diperoleh
askan pada dimensi
a. Pendidikan agama
sistem pendidikan
idikan agar mampu
n, mengembangkan
askan manusia dari
ni. Siswa dijadikan
g lebih bebas, dapat
an. Eksensi merdeka
asan dalam berpikir
untuk menghindari

is *boarding school* atau
asana belajar yang

lebih nyaman untuk mencapai kolaboratif. Kurikulum yang diterapkan
tentu berbeda dengan kurikulum yang diajarkan disekolah umum.
Pesantren mencakup kurikulum yang lebih luas meliputi kurikuler, ko-
kurikuler, dan ekstra kurikuler. Semua kurikulum tersebut untuk
memberi pemahaman belajar yang lebih komprehensif agar terjadi
belajar yang kondusif dengan manfaat multi disipliner.

Belajar dalam konteks Islam bukan sekedar menerima materi dari
guru tetapi lebih penting mampu memadukan antara komponen
kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kedua komponen
tersebut, menjadi acuan dalam reorientasi keagamaan untuk mencapai
maksud pendidikan agar siswa dapat dibekali hidup dunia dan akhirat
sebagai tujuan agama. Tujuan belajar mengajar bukan sekedar
melakukan transfer materi tetapi melakukan transformasi kearah
pendidikan yang lebih baik. Mengarahkan siswa agar lebih beradab
sesuai tujuan Al-Qur'an yang dapat menciptakan keharmonisan antar
siswa dengan guru untuk saling menghargai dan dihargai.

Dalam konteks globalisasi, sistem pendidikan mengadopsi sistem
kemoderenan yang berorientasi pada peluang dan tantangan. Namun,
sistem pendidikan Islam tentu tidak terpengaruh akibat modernisme
yang berkembang. Sikap terbuka dan kritis menjadi konsepsi untuk
menepis arus turbulensi yang dapat menghambat kemajuan
pendidikan Islam. Di tengah kemajuan pendidikan Barat dengan
kemajuan teknologi, maka pendidikan Islam tentu mengambil peran
strategis menjadi mitra bagi mereka untuk kemajuan pendidikan secara

umum. Pendidikan Islam tidak bisa terpengaruh dengan ajaran mereka yang dapat membawa kemudharatan bagi umat Islam karena Islam sebagai agama yang diturunkan bertujuan menciptakan kedamaian dan menjadi *wasathiah* dalam sistem pendidikan.

Pendidikan agama Islam dalam konteks merdeka belajar dapat ditempuh dengan cara, *pertama*, melakukan dialog agar terjalin komunikasi yang baik antar murid dan guru. Model tersebut tentu lebih membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena dirancang untuk mengetahui persoalan yang tidak dipahami. Metode dialog akan membuka ruang diskusi untuk mencari solusi persoalan yang dihadapi. *Kedua*, guru memberi contoh keteladanan kepada siswa agar ajaran Islam dapat diimplementasikan. Keteladanan sangat penting karena bagian dari ajaran Islam. Nabi saw selalu memulai memberi contoh kepada sahabat-sahabatnya agar dapat menyampaikan ajaran Islam dan mengamalkannya. *Ketiga*, penyampaian kisah para Nabi dan Rasul agar dapat mendorong siswa dapat lebih aktif belajar. Penyampaian kisah bukan dimaksudkan untuk mendengarkan cerita atau dongeng belaka akan tetapi memetik hikmah peristiwa yang telah terjadi untuk dijadikan sebagai pelajaran.

Dalam konteks merdeka belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan kemandiriannya dalam sistem kurikulum dan tidak boleh disamakan dengan rumpun ilmu yang berbeda sekalipun terdapat kesamaan didalamnya yang mengacu pada pendidikan karakter, misalnya pelajaran Pkn atau Pancasila

10 Implementasi Kurikulum Merdeka

diintegrasikan ke dalam
independensi pembelajaran
keuniversalan pembelajaran
Islam dan hendak mer
sila kerohanian yang ma

Pendidikan agama
ditransfer kepada siswa
amfalah *postulat*
doktrin, akidah, atau
secara spesifik dengan
dalam ajaran Islam se
maupun di perguruan t
menerapkan sistem me
yang diterapkan pem
pembelajaran pendidi
memberi kewenangan
menentukan kurikulum
dituntut memiliki pen
tetapi mampu mengol
lain (multidisipliner). K
terwujudnya suatu per

Resistensi yang di
dengan tujuan pemerin
kehidupan anak Bang

paruh dengan ajaran mereka
umat Islam karena Islam
menciptakan kedamaian dan

sa merdeka belajar dapat
an dialog agar terjalin
a. Model tersebut tentu
belajar karena dirancang
eni. Metode dialog akan
 persoalan yang dihadapi
pada siswa agar ajaran
sangat penting karena
bukan memberi contoh
mpaikan ajaran Islam
para Nabi dan Rasul
belajar. Penyampaian
cerita atau dongeng
g telah terjadi untuk

pendidikan agama
sistem kurikulum
u yang berbeda
mengacu pada
atau Pancasila

diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam atau sebaliknya,
Independensi pembelajaran agama Islam sebagai bentuk
keuniversalan pembelajaran tersebut karena keuniversalan ajaran
Islam dan hendak menjalankan amanah Undang-undang berdasarkan
sila ketuhanan yang maha esa.

Pendidikan agama Islam bukan sekedar pelajaran yang harus
ditransfer kepada siswa tetapi lebih dari itu mengandung unsur
unfulfilled postulated Alternate Realities bahwa Islam merupakan
doktrin, akidah, ataupun kepercayaan sehingga harus diperlakukan
secara spesifik dengan pembelajaran lain. *Sensitifitas* yang dikandung
dalam ajaran Islam sehingga pembelajaran yang diterapkan disekolah
maupun di perguruan tinggi harus mengikutinya sekalipun pemerintah
menerapkan sistem merdeka belajar. Bahkan konsep merdeka belajar
yang diterapkan pemerintah justru memberi angin segar dalam
pembelajaran pendidikan agama Islam karena konsep tersebut
memberi kewenangan kepada setiap satuan pendidikan untuk
menentukan kurikulumnya. Dalam merdeka belajar, guru agama
dituntut memiliki pengetahuan bukan hanya dibidangnya saja akan
tetapi mampu mengolaborasikan bidang ilmu dengan pengetahuan
lain (*multidisipliner*). Kemampuan tersebut harus ditunjukkan dengan
terwujudnya suatu perubahan pada anak didik.

Resistensi yang dimiliki pendidikan agama Islam tentu sejalan
dengan tujuan pemerintah bahwa Negara berkewajiban mencerdaskan
kehidupan anak Bangsa. Konsepsi merdeka belajar tentu hendak

melahirkan anak bangsa yang cerdas, kreativitas, terampil, jujur, dan bermoral. Hal ini sejalan tujuan utama dari diturunkan ayat Al-Qur'an bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang harus berlandaskan *إيم ربك* yakni konsepsi apa pun yang diterapkan dalam sistem pendidikan harus berlandaskan pada sistem ketuhanan baik dalam pelajaran umum maupun dalam pelajaran agama.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu melahirkan ajaran Islam secara sempurna untuk membangun sebuah peradaban. Merdeka belajar harus mampu mengaktualisasikan peserta didik agar tercapai subyek merdeka menuju sumber belajar yang dapat menentukan sikap dalam rangka memperoleh pengetahuan. Urgensi merdeka belajar diterapkan dalam pendidikan agama Islam agar siswa mampu berpikir kritis, melahirkan kreativitas, mendorong jalinan komunikasi, menciptakan kehidupan kondusif supaya sistem belajar tidak terjadi penyimpangan.

Merefleksi konsep pendidikan di Era kenabian tentu harus sejalan dengan nilai tauhid yang menekankan kemerdekaan mencari tuhan, tanpa ada intimidasi, mengedepankan hak asasi manusia, sehingga prosesi dapat berjalan secara bebas tanpa ada paksaan. Misi kenabian tersebut tentu sejalan merdeka belajar yang diprogramkan pemerintah untuk mewujudkan kebebasan belajar agar mampu mengapresiasi kemampuan bidang ilmu pengetahuan. Fakta sejarah mengemukakan bahwa Ulama sangat menekankan kemerdekaan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat kemampuan mereka mengadopsi dan mengolaborasi

... ilmu penget
... hanya pandai dibida
... miniatome yang di
... banyak murid.

Konsep dasar
... diawal keyakinan
... Merdeka belajar ha
... seseorang harus put
... dan mengamalkan
... akan tetapi menjadi
... Nabi saw, yaitu
... menjadikan konsum
... mengekang dihari k

PENUTUP

Pendidikan agar
... hendak melahirkan t
... yang dikembangkan
... pendidikan yang sud
... 2003 bahwa setiap
... agama sesuai agar
... dijabarkan dalam pe
... pendidikan agama n

ipil, jujur, dan
yat Al-Qur'an
landaskan اسم
m pendidikan
lam pelajaran

ahirkan ajaran
a peradaban.
ta didik agar
yang dapat
uan. Urgensi
am agar siswa
orong jalinan
sistem belajar

harus sejalan
encari Tuhan,
sia, sehingga
fisi kenabian
n pemerintah
mengapresiasi
ngemukakan
elajar. Hal ini
ngkolaborasi

antara ilmu pengetahuan dan agama. Misalnya, Al-Ghazali bukan hanya pandai dibidang filsafat akan tetapi, sangat tinggi pemahaman mistisisme yang diaktualisasikan dalam hidup sehingga melahirkan banyak murid.

Konsep dasar merdeka belajar dalam pendidikan Islam tentu diawali keyakinan teologis untuk mewujudkan sumber belajar. Merdeka belajar harus berlandaskan pemahaman curiositas bahwa seseorang harus punya tekad belajar mulai dari melihat, memahami, dan mengamalkan pengetahuan sehingga ilmu bukan milik pribadi akan tetapi menjadi konsumsi umum. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi saw, yaitu *من كتم علما ألجمه الله بلجام من النار* (barang siapa yang menjadikan konsumsi pribadi ilmu pengetahuan maka Allah swt akan mengekang dihari kemudian dengan ikatan api neraka).

PENUTUP

Pendidikan agama Islam dalam konteks merdeka belajar bukan hendak melahirkan teori baru akan tetapi untuk mengukuhkan konsep yang dikembangkan pemerintah. Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya. Undang-undang tersebut dijabarkan dalam peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 bahwa pendidikan agama merupakan pengetahuan untuk membentuk sikap,

kepribadian, dan keterampilan agar dapat mengamalkan ajaran agamanya.

Kemerdekaan dimaksud dalam bingkai pendidikan Islam agar siswa menghasilkan mutu lebih baik karena menawarkan alternatif untuk dieksploitasi dalam sistem pendidikan. Guru dan siswa diberi kebebasan dalam menyampaikan kurikulum agar mereka keluar dari persoalan yang dihadapi. Merdeka belajar dalam Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari ajaran tauhid agar terbebas dari doktrin untuk mengesakan Allah swt sehingga pendidikan Islam bagian terintegrasi dari ajaran Islam. Spirit menguasai pengetahuan tanpa batas bagian dari interpretasi dari makna *iqra'* agar terjadi varian bukan semata mencari ilmu tetapi menghambakan diri kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A, and B M R Bustam. "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Kajian Historis)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic ...* 8, no. 2 (2021): 159–68. doi:10.17509/t.v8i2.39858.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana.

- Darise, Gina Nurvina. "Pe
'Merdeka Belajar.'" *Civilization 2* (2021):
Direktorat Jenderal Pendid
Panduan Merdeka Be
Ghuddah, A. F. (2012). 4
Rasulullah SAW. Ban
Hamalik, Oemar. *Kurikulum
Aksara*, 2017.
- Marizár, E. (2018). *Optis
Sekolah*. Tadríb: Jurna
Majíd, Abdul, (2012) *Belaja
Islam*, Bandung : PT. I
Mardani. (2017). *Pendidikan
Umum*. Jakarta: Kenc
Masnur Muslich. *Pendidikan
Multidimensional*. Jaka
Mualifah, I. (2013).
*Pendidikan Partisipatif
Pendidikan Agama Isla*
Nurhayati Siregar, Rafidan
(2020). *Konsep Kam
Industri 4.0*. Fitrah: Jo

amalkan ajaran
kan Islam agar
arkan alternatif
siswa diberi
ka keluar dari
chikan Agama
doktrin untuk
an terintegrasi
batas bagian
bukan semata
rt.

BELAJAR
4 (Sebuah
of Islamic
58.
endidikan
lam Tiga
Dan Era

- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Islamic Education : The Teacher of Civilization 2* (2021): 2721–2149.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta.
- Ghuddah, A. F. (2012). *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*. Bandung : Irsyad Baitus Salam 106.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Manizar, E. (2018). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2).
- Majid, Abdul, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Kencana.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mualifah, I. (2013). *Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01, No. 01 Mei 2013 , 102-121.
- Nurbhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap. (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0*. *Fitrah: Journal of Islamic Education* , 152.

- Putra, S. R. (2016). *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin Muhammad, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1),126-136.
- Suntoro, Ranu, and Hendro Widodo. "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 143–65.

PROFIL SINGKAT



Muhammadong lahir di Ujung Pandang, 28 April 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Muslim Indonesia jurusan Tafsir hadis tahun 1999. Menyelesaikan studi pada program pascasarjana pada UIN Alauddin Makassar jurusan syariah tahun 2001. Pada tahun 2012 menyelesaikan program Doktor pada bidang syariah di UIN Alauddin Makassar. Penulis aktif sebagai Dosen Pendidikan Agama Islam pada Universitas Negeri Makassar mulai tahun 2000-sekarang.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelat yang menitik beratkan pengertian, perilaku, sika pekerjaan-pekerjaan yan usaha/*industry* yang berm dalam kontrak dengan lem produktif. Sedangkan merupakan pendidikan de didik untuk bisa bersai pendekatan pendidikan bi merupakan jenjang pendik perubahan kurikulum per

¹ Poto Sudira, *Siviri dan N Negeri Yogyakarta Press* 2012), bb

